

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini menggunakan penelitian terdahulu sebagai perbandingan dan tolak ukur serta mempermudah penulis dalam menyusun penelitian ini. Adapun tujuan dari pemaparan penelitian terdahulu ini adalah untuk menentukan dan menjelaskan perbedaannya. Hasil penelitian terdahulu merupakan referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Peneliti mengangkat beberapa penelitian referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian penulis.

##### **2.1.1. Konstruksi Surat Kabar Daerah Sumatera Ekspres dan Tribun Sumsel Dalam Pemilihan Presiden 2019.**

Penelitian terdahulu pertama dilakukan oleh Merita Auli dari Universitas Lampung Tahun 2022. Fokus penelitian ini adalah surat kabar daerah Sumatera Ekspres dan Tribun Sumsel. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui konstruksi pemberitaan pilpres 2019 khususnya tentang masa kampanye akbar di Sumatera Selatan dan setelah pelaksanaan pencoblosan pilpres 2019. Penelitian ini menggunakan teori Kontruksi Realitas sosial atas realitas dari Berger dan Luckman dengan menggunakan analisis framing model Robert N. Entman. Jenis penelitian kualitatif dengan paradigma konstruktivis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemberitaan Sumatera Ekspres pada masa kampanye

akbardan setelah pencoblosan pilpres 2019 cenderung lebih memihak pasangan Prabowo-Sandiaga Uno. Sedangkan Surat kabar Tribun Sumsel walaupun pada masa kampanye akbar terlihat memihak kepada pasangan Prabowo-Sandiaga Uno tapi setelah pencoblosan pilpres 2019 berbalik kepada pasangan Jokowi-Ma'ruf Amin.(Auli, 2020)

Persamaan penelitian ini terletak pada paradigma konstruktivis dan pendekatan kualitatif bersama metode yang digunakan adalah analisis model *Framing* Robert N. Entman untuk melihat sasaran atau objek penelitian. Dan perbedaan media pada penelitian terdahulu ini menggunakan media cetak yaitu surat kabar daerah Sumatera Ekspres dan Tribun Sumsel. sedangkan penelitian ini menggunakan Media Online yaitu Kompas.com dan CNN Indonesia.

#### **1.1.2. Duka Surabaya Dalam Bingkai Surat Kabar (Analisis Framing Pemberitaan Terorisme Di Surabaya Pada Surat Kabar Republika dan Kompas Edisi Mei 2018)**

Penelitian terdahulu kedua di lakukan oleh Randi Eko Setiawan dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis framing model Robert N. Entman. Fokus penelitian ini adalah Koran cetak Republika dan Kompas dengan tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana Koran harian nasional Republika dan Kompas membingkai pemberitaan terror bom di Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan, teror bom di Surabaya dikonstruksikan Republika sebagai masalah kelambanan pemerintah dalam mengesahkan undang-undang anti terorisme karena adanya perdebatan mengenai definisi terorisme dan

wacana perlibatan TNI didalamnya. Sedangkan Kompas mendefinisikan terorisme sebagai ancaman bangsa. Bingkai tersebut dipilih Kompas disebabkan masih kuatnya jaringan terorisme di Indonesia (Setiawan & Suyoto, 2020).

Persamaan penelitian ini terletak pada paradigma konstruktivis dan pendekatan kualitatif bersama metode yang digunakan adalah analisis model *Framing* Robert N. Entman untuk melihat sasaran atau objek penelitian. Perbedaan penelitian terdahulu ini yaitu media cetak yang digunakan surat kabar Republik dan Kompas, sedangkan penelitian ini menggunakan media online Kompas.com dan CNN Indonesia.

### **1.1.3. Konstruksi Citra Habib Rizieq Sebagai Tersangka Atas Pelanggaran Protokol Kesehatan Di Media.**

Penelitian terdahulu ketiga dilakukan oleh Muhammad Hafid Sunairi dari Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Tahun 2021. Fokus penelitian ini adalah media Suara.com dan Kompas.com dengan tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana media online Liputan6.com dan Kompas.com membingkai berita Kasus Pelanggaran Protokol Kesehatan oleh Habib Rizieq. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Suara.com membingkai kasus penetapan Habib Rizieq Shihab sebagai tersangka adalah faktor politik yang sudah direncanakan oleh pihak istana, dan menggunakan narasumber Rocky Gerung untuk mengkritisi pemerintah. Sedangkan Kompas.com membingkai kasus penetapan Habib Rizieq Shihab sebagai tersangka adalah pelanggaran hukum dan tepat untuk dijadikan tersangka karena telah dua kali mangkir dari panggilan polisi dan karena sudah banyak kasus yang dialami oleh Habib Rizieq Shihab sebelum itu (Sunairi, 2021)

Persamaan penelitian ini terletak pada paradigma konstruktivis dan pendekatan kualitatif dengan menggunakan media online. Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu menggunakan Analisis model Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, dengan melihat struktur sintaksis, skrip, tematik serta retorik, sedangkan penelitian ini menggunakan *Framing* Robert N. Entman untuk melihat sasaran atau objek penelitian. Perbedaan lainnya yaitu media yang digunakan Suara.com dan Kompas.com, sedangkan penelitian ini menggunakan media Kompas.com dan CNN Indonesia.

**Tabel 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Judul&Nama Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Konstruksi Surat Kabar Daerah Sumatera Ekspres dan Tribun Sumsel Dalam Pemilihan Presiden 2019. Merita Auli dari Universitas Lampung Tahun 2020.	Analisis Framing model Robert N. Entman	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemberitaan Sumatera Ekspres pada masa kampanye akbar dan setelah pencoblosan pilpres 2019 cenderung lebih memihak pasangan Prabowo-Sandiaga Uno. Sedangkan Surat kabar Tribun Sumsel	Persamaan penelitian ini terletak pada paradigma konstruktivis dan pendekatan kualitatif bersama metode yang digunakan adalah analisis model <i>Framing</i> Robert N. Entman untuk melihat sasaran atau objek penelitian.	perbedaan media pada penelitian terdahulu ini menggunakan media cetak yaitu surat kabar daerah Sumatera Ekspres dan Tribun Sumsel. sedangkan penelitian ini menggunakan Media Online yaitu Kompas.com dan CNN Indonesia.

			walaupun pada masa kampanye akbar terlihat memihak kepada pasangan Prabowo-Sandiaga Uno tapi setelah pencoblosan pilpres 2019 berbalik kepada pasangan Jokowi-Ma'ruf Amin.		
2.	Duka Surabaya Dalam Bingkai Surat Kabar (Analisis Framing Pemberitaan Terorisme Di Surabaya Pada Surat Kabar Republika dan Kompas Edisi Mei 2018) Randi Eko Setiawan dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2020.	Analisis Framing model Robert N. Entman	teror bom di Surabaya dikonstruksikan Republika sebagai masalah kelambanan pemerintah dalam mengesahkan undang-undang anti terorisme karena adanya perdebatan mengenai definisi terorisme dan wacana melibatkan TNI didalamnya. Sedangkan Kompas mendefinisikan terorisme	Paradigma konstruktivis dan pendekatan kualitatif bersama metode yang digunakan adalah analisis model <i>Framing</i> Robert N. Entman	Media cetak yang digunakan surat kabar republika dan kompas, sedangkan penelitian ini menggunakan media online Kompas.com dan CNN Indonesia.

			sebagai ancaman bangsa. Bingkai tersebut dipilih Kompas disebabkan masih kuatnya jaringan terorisme di Indonesia.		
3.	Konstruksi Citra Habib Rizieq Sebagai Tersangka Atas Pelanggaran Protokol Kesehatan Di Media. Muhammad Hafid Sunairi dari Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Tahun 2021	Analisis model Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki	Suara.com membingkai kasus penetapan Habib Rizieq Shihab sebagai tersangka adalah faktor politik yang sudah direncanakan oleh pihak istana, dan menggunakan narasumber Rocky Gerung untuk mengkritisi pemerintah. Sedangkan Kompas.com membingkai kasus penetapan Habib Rizieq Shihab sebagai tersangka adalah pelanggaran hukum dan tepat untuk	Paradigma konstruktivis dan pendekatan kualitatif dengan menggunakan media online.	Analisis model Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, dengan melihat struktur sintaksis, skrip, tematik serta retorik, sedangkan penelitian ini menggunakan <i>Framing</i> Robert N. Entman untuk melihat sasaran atau objek penelitian. Perbedaan lainnya yaitu media yang digunakan Suara.com dan Kompas.com, sedangkan

			dijadikan tersangka karena telah dua kali mangkir dari panggilan polisi dan karena sudah banyak kasus yang dialami oleh Habib Rizieq Shihab sebelum itu		penelitian ini menggunakan media Kompas.com dan CNN Indonesia.
--	--	--	---	--	--

## 2.2. Komunikasi Massa

Menurut Meletzke dalam buku Romli yang berjudul *Jurnalistik Praktis untuk Pemula*, berpendapat bahwa komunikasi massa sebagai setiap bentuk komunikasi yang menyampaikan pernyataan secara terbuka melalui media penyebaran teknis secara tidak langsung dan satu arah pada publik yang tersebar (2016: 206).

Komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa. Komunikasi massa merupakan bagian dari ilmu komunikasi yang berkaitan dengan publik atau khalayak ramai untuk menyebarkan sebuah pesan dari media massa (Caroline, 2020). Seiring perkembangan teknologi komunikasi, media komunikasi massa pun semakin canggih serta memiliki kekuatan yang lebih dalam menjangkau komunikan. Komunikasi massa merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan media dalam menghubungkan komunikator dengan komunikan dan tidak terpengaruh oleh jarak.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi massa adalah pesan yang disampaikan komunikator kepada komunikan melalui

media massa secara tidak langsung dan satu arah pada khalayak. Informasi dapat tersebar dalam waktu yang bersamaan dengan adanya teknologi.

### **2.3. Media Massa**

Dalam buku Bungin yang berjudul *Konstruksi Sosial Media Massa*, menjelaskan bahwa media massa diartikan sebagai media komunikasi dan informasi yang dilakukan penyebaran informasi secara massal dapat diakses oleh masyarakat banyak (Bungin, 2010: 72).

Cangara berpendapat didalam bukunya yang berjudul *Pengantar Ilmu Komunikasi* bahwa media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan kepada khalaya (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi seperti surat kabar, film, radio, dan televisi (2011: 140).

Ditinjau dari segi makna media massa merupakan alat atau sarana untuk menyebar luaskan isi berita, opini, komentar, hiburan, dan lain sebagainya. Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa media massa merupakan media komunikasi dan informasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang berlangsung secara massal seperti surat kabar, televisi dan lain sebagainya.

### **2.4. Media Online**

Menurut Luwi Iswara (2011: 20) dalam buku yang berjudul *Jurnalisme Dasar*, media online adalah sebutan umum untuk sebuah media yang berbasis telekomunikasi dan multimedia (baca komputer dan internet) di dalamnya terdapat portal, *website*, radio online, tv online, pers online, mail online, dan lain-lain dengan karakteristik masing-masing yang sesuai dengan fasilitas yang



memungkinkan user memanfaatkannya.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa media online merupakan bagian dari jurnalistik online yang didistribusikan sebagai pelaporan fakta, berita, dan peristiwa yang terjadi diproduksi melalui internet. Semua berita harus memuat unsur akurat dan informasi yang disampaikan benar-benar bisa dipercaya dan bertanggung jawab pada khalayak.

## **2.5. Berita Online**

Berita Online merupakan jenis berita yang di publikasi dalam situs berita online. Dalam buku yang berjudul *Jurnalistik online Romli* berpendapat bahwa penulisan berita online sama saja dengan penulisan media cetak, perbedaannya hanya terletak pada update berita yang sangat cepat, mudah di akses, dan terintegrasi dengan unsur multimedia (2014: 72). Semua berita haruslah memuat unsur akurat, objektif dan berimbang dengan informasi yang di sampaikan benar-benar bias dipercaya dan bertanggung jawab kepada khalayak.

Didalam Buku Romli(2014: 73) yang berjudul *Jurnalistik Online* terdapat teknik penulisan berita yang menggunakan enam unsur wajib dalam sebuah berita lalu dikonstruksi dalam rangkaian kata atau kalimat 5W+1H :

- a. *What* : apa yang terjadi.
- b. *Who* : siapa yang terlibat dalam kejadian itu, siapa aktornya.
- c. *When* : kapan kejadiannya, waktu kejadian.
- d. *Where* : di mana terjadinya, lokasi atau tempat peristiwa.
- e. *Why* : mengapa terjadi, apa penyebabnya
- f. *How* : bagaimana proses kejadiannya, kronologi kejadian.

Berita menjadi menarik dan memiliki kualitas apabila ditulis berdasarkan fakta dan peristiwa yang telah terjadi sehingga dapat disebut sesuai dengan fakta yang terjadi saat itu juga. Berita online memiliki karakteristik yang sama pada media massa yaitu sama-sama menyampaikan sebuah pesan dan informasi kepada khalayak, namun pada berita online berita yang ditampilkan dalam bentuk digital yang menggunakan internet sebagai konektornya.

## **2.5. Analisis Framing**

Analisis *framing* secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media. Pembingkaiian tersebut tentu saja melalui proses konstruksi. Menurut (Eriyanto, 2002: 3) bahwa semua elemen tersebut tidak hanya bagian dari teknis jurnalistik, tetapi menandakan bagaimana peristiwa dimaknai dan ditampilkan.

Analisis *framing* dipakai untuk mengetahui bagaimana realitas dibingkai oleh media dengan demikian realitas sosial dipahami, dimaknai, dan dikonstruksi dengan bentukan dan makna tertentu (Sobur, 2012: 157). Dalam perspektif komunikasi, analisis *framing* dipakai dalam membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta. Menurut Sobur dalam bukunya yang berjudul Analisis Teks Media, *framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita (Sobur, 2012: 162).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa konsep *framing* telah digunakan secara luas dan literatur ilmu komunikasi untuk menggambarkan

proses penyeleksian dan penyorotan aspek-aspek khusus sebuah realitas untuk media. Analisis *framing* salah satu metode analisis yang dapat mengungkap rahasia dibalik sebuah perbedaan bahkan bertentangan media dalam mengungkap fakta.

Ada beberapa model pendekatan yang digunakan didalam analisis framing, diantaranya yaitu Murray Edelman, William A . Gamson dan Andre Modigliani, Pan Kosicki, serta model Robert N. Entman.

## **2.6. Model Framing Robert N Entman**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis framing model Robert N. Entman peneliti menggunakan model Robert N. Entman karena peneliti ingin melihat bagaimana media membingkai media dengan elakukan seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu tertentu pada pemberitaan Polemik PS Glow vs MS Glow pada media online Kompas.com dan CNN Indonesia.

Robert N. Entman adalah salah satu ahli yang meletakkan dasar-dasar bagi analisis *framing* untuk melihat realitas yang dikonstruksi oleh media. *Framing* digunakan untuk menggambarkan proses seleksi isu dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. Penonjolan adalah proses membuat informasi menjadi lebih bermakna, lebih menarik, berarti, atau lebih diingat oleh khalayak (Eriyanto, 2002: 187).

Menurut Entman dalam buku Eriyanto, *framing* dilihat dalam dua dimensi besar, yaitu “Seleksi isu dan Penonjolan aspek”. Penonjolan adalah proses membuat informasi menjadi lebih bermakna, lebih menarik, berarti atau lebih

diingat khalayak. Realitas yang disajikan secara menonjol mempunyai kemungkinan besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami suatu realitas.

Entman mengatakan bahwa framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Berdasarkan konsepsi Entman, Framing pada dasarnya merujuk kepada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu isu atau peristiwa yang terjadi. Entman menggambarkan proses seleksi isu dan penonjolan aspek-aspek dari realitas ke dalam sebuah tabel, berikut adalah tabel yang menjelaskan mengenai penyeleksian isu dan penonjolan aspek-aspek realitas:

**Tabel 2**  
**Perangkat Model Robert N. Entman**

<i>Define Problem</i> (pendefinisian masalah)	Bagaimana suatu peristiwa / isu dilihat? sebagai apa? atau sebagai masalah apa?
<i>Diagnosa cause</i> (memikirkan masalah atau sumber masalah)	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah
<i>Makemoral judgment</i> (membuat keputusan moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?
<i>Treatment Recommendation</i> (menekankan penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? jalan apa yang ditawarkan dan harus di tempuh untuk mengatasi masalah.

Sumber: (Eriyanto, 2012: 223-224)

Konsep mengenai framing dari Entman tersebut menggambarkan secara luas bagaimana peristiwa itu dimaknai dan ditandakan oleh wartawan. *Define*

*Problems* (Pendefinisian masalah) adalah elemen pertama yang dapat dilihat mengenai *framing*, elemen ini merupakan bingkai yang paling utamadan menekankan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan. Ketika ada masalah atau peristiwa bagaimana peristiwa itu dipahami, peristiwa yang sama dapat dipahami secara berbeda. Dan bingkai yang berbeda ini akan menyebabkan realitas bentukan yang berbeda.

*Diagnose Causes* (Memperkirakan penyebab masalah) merupakan elemen framing untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa, penyebab disini bisa berarti (*what*), tetapi bisa juga siapa (*who*). Bagaimana peristiwa dipahami, tentu saja menentukan apa dan siapa yang dianggap sebagai sumber masalah. Karena itu, masalah yang dipahami secara berbeda, penyebab masalah tidak langsung juga akan dipahami secara berbeda pula.

*Make Moral Judgment* (Membuat keputusan moral) adalah elemen framing yang dipakai untuk membenarkan atau member argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. Ketika masalah sudah didefinisikan, penyebab masalah sudah ditentukan dibutuhkan sebuah argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut. Gagsan yang dikutip berhubungan dengan sesuatu yang familiar dan dikenal khalayak.

*Treatment Recommendation* (Menekankan Penyelesaian), elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan, jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah, dan penyelesaian itu tergantung kepada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah.

## 2.7. Kerangka Pemikiran

Perkembangan media massa membuat orang dapat menikmati informasi atau berita dimana saja dan kapan saja dengan adanya media online. Berita online merupakan bagian dari media massa khususnya media online. Saat ini ada banyak situs berita online yang memberikan informasi dengan gaya khas masing-masing media tersebut, diantaranya Kompas.com dan CNN Indonesia yang dimana masing-masing dari media tersebut menyajikan berita dengan cara yang berbeda. Seperti halnya pemberitaan terikat Polemik PS Glow vs MS Glow.

Permasalahan yang terjadi membuat media online gencar memberitakannya termasuk media Kompas.com dan CNN Indonesia. Masing-masing media online menyajikan berita online yang berbeda, seperti halnya pemberitaan Polemik PS Glow VS MS Glow.

Dalam hal ini peneliti tertarik untuk menganalisis pemberitaan tentang Pemberitaan Polemik PS Glow VS MS Glow dengan menggunakan analisis *framing* model Robert N Entman. Analisis *framing* untuk melihat bagaimana suatu peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media. Entman merumuskan bentuk model *framing* menjadi 4 tahapan, yaitu: *Define Problems* (Pendefinisian masalah) adalah elemen pertama yang dapat dilihat mengenai *framing*, elemen ini merupakan bingkai yang paling utamadan menekankan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan. Ketika ada masalah atau peristiwa bagaimana peristiwa itu dipahami, peristiwa yang sama dapat dipahami secara berbeda. Dan bingkai yang berbeda ini akan menyebabkan realitas bentukan yang berbeda.

*Diagnose Causes* (Memperkirakan penyebab masalah) merupakan elemen

framing untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa, penyebab disini bisa berarti (*what*), tetapi bisa juga siapa (*who*). Bagaimana peristiwa dipahami, tentu saja menentukan apa dan siapa yang dianggap sebagai sumber masalah. Karena itu, masalah yang dipahami secara berbeda, penyebab masalah tidak langsung juga akan dipahami secara berbeda pula.

*Make Moral Judgment* (Membuat keputusan moral) adalah elemen framing yang dipakai untuk membenarkan atau member argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. Ketika masalah sudah didefinisikan, penyebab masalah sudah ditentukan dibutuhkan sebuah argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut. Gagsan yang dikutip berhubungan dengan sesuatu yang familiar dan dikenal khalayak.

*Treatment Recommendation* (Menekankan Penyelesaian), elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan, jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah, dan penyelesaian itu tergantung kepada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah.

Framing digunakan untuk menggambarkan proses seleksi isu dan penonjolan aspek tertentu dari sebuah realitas peristiwa agar informasi yang disampaikan lebih jelas dan menarik agar mudah diingat oleh khalayak.

**Bagan 1**  
**Kerangka Pemikiran**

